PERANAN MEDIA LABORATORIUM KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA RADEN PAKU KEC. WRINGINANOM KAB. GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

SITI YULIA WARDAH
NIM. D31205050

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SITI YULIA WARDAH

Nim : D31205050

Judul : PERANAN MEDIA LABORATORIUM KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA RADEN PAKU KEC. WRINGINANOM KAB. GRESIK.

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Agustus 2009

Pembimbing,

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP : 150267232

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Yulia Wardah** ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2009
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Supriyadi, SH. MM
NIP. 19651005198021001

Penguji I

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Ahmad Zakki Fuad, M.Ag.
NIP. 197404242000031001

ABSTRAK

Siti Yulia Wardah, D31205050, 2009 **Peran media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Kec. Wringinanom Kab. Gresik.** Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Komponen dalam pembelajaran seluruhnya harus saling berhubungan untuk mencapai tujuan yakni menciptakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada kegiatan siswa. Antara tujuan, bahan ajar atau materi, metode, strategi, media dll. Media tidak selamanya berbentuk alat elektronik atau sejenisnya. Akan tetapi media bisa berbentuk sebuah tempat/ruangan yang bisa dijadikan untuk mengatarkan pesan dengan lebih mudah. Siswa dihadapkan dengan hal-hal yang hampir serupa dengan bentuk aslinya. Laboratorium keagamaan merupakan tempat/ruangan yang digunakan untuk pembelajaran pada bidang keagamaan dalam hal ini pada mata pelajaran fiqih.

Penelitian ini di latar belakangi oleh masih rendahnya pemahaman siswa tentang hal-hal yang lebih konkrit tentang materi-materi yang dilakukan oleh orang islam dalam sehari-hari. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih juga masih kurang memuaskan disebabkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih berjalan secara konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media laboratorium keagaman dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MA Raden paku Wringinanom Gresik, jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview dan dokumentasidan wawancara. data yang diperoleh dianalisis secara diskripstif dan dianalisis dengan Regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh: kemampuan guru dalam mengelola laboratorium keagamaan mendapatkan skor rata-rata 3,63 (sangat baik) sehingga dikatakan efektif, hasil *metacomprehension* siswa terus meningkat dari rata-rata 2,36 (cukup baik) pada pertemuan pertama menjadi 2,74 (baik) pada tes akhir. Keterampilan metacomprehension ini terdiri dari 2 komponen yaitu komponen menentukan tingkat keyakinan dan komponen membandingkan konsep. Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari hasil post test diperoleh 67 siswa dari 74 siswa tuntas belajar. Secara klasikal strategi metakognitif tuntas karena 90,5% siswa dari 74 siswa tuntas dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif. Untuk menguji strategi belajar metakognitif efektif dalam melatih keterampilan metacomprehension siswa dapat dilihat dari hasil uji-t dengan nilai 8,21 yaitu t_o lebih besar dari t_t 1,98 (8,21) 2,61 sehingga strategi belajar metakognitif dalam melatih keterampilan metacomprehension siswa dapat dikatakan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu dari hasil penelitian yang ada, maka bagi pihak sekolah baik SMA Islam Perlaungan Berbek maupun instansi pendidikan lainnya untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar dengan strategi yang tepat guna seperti strategi belajar metakognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERSETUJUAN.....ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK.....vi
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Anggapan dasar.....6
F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian 7
G. Definisi Operasional.....9
H. Sistematika Pembahasan.....10
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Media Laboratorium Keagamaan 14
1. Pengertian Media laboratorium keagamaan.....14
2. Macam-macam Media Laboratorium Keagamaan.....18
3. Penggunaan Laboratorium Keagamaan 20
4. Fungsi dan Manfaat Media Laboratorium Keagamaan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa 28
1. Pengertian Pemahaman.....28
2. Indikator Pemahaman 33
3. Tolok Ukur Pemahaman Siswa.....33
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman siswa……36
5. Langkah-langkah untuk Meningkatkan Pemahaman siswa……..40
C. Peranan Media Laboratorium Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman siswa 43
D. Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 45
1. Rancangan Penelitian.....45
2. Jenis Penelitian.....46
3. Jenis dan Sumber Data.....47
a. Jenis Data.....47
b. Sumber Data.....48
4. Populasi dan Sampel.....48
5. Instrumen Penelitian.....50
6. Pengumpulan Data.....50
7. Analisa data..... 52

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran UmumObyekPenelitian.....53.
1. Sejarah Berdirinya MA Raden Paku.....53
2. Visi. MA Raden Paku.....54
3. Misi MA Raden Paku.....54
4. Tujuan MA Raden Paku 54
5. Letak Geografis MA.....55
6. Struktur Organisasi.....56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Guru.....57
8. Keadaan Siswa.....58
9. Fasilitas.....58
B. Penyajian Data.....59
1. Penyajian Data Hasil Interview.....60
2. Penyajian data Hasil Angket.....62
C. Analisis Data.....76
D. Pengujian Hipotesis.....81
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar Guru MA Raden paku Wringinanom Gresik……..... 57
2. Keadaan Siswa MA Raden paku Wringinanom Gresik …….….. 58
3. Tentang sarana dan prasarana.....……..... 58
4. Tabulasi skor angket variabel X ……63
5. Analisa prosentase variabel X.....65
6. Tabulasi skor angket variabel Y……..... 69
7. Analisa prosentase variabel Y……..... 70
8. Hasil tabulasi skor angket variabel X dan Y.....74
9. Interpretasi"r".....81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang universal dan sebagai realitas sosial yang telah dilakukan oleh manusia sejak terbentuknya masyarakat. Menurut J.F. Herbart bahwa kegiatan pendidikan memerlukan landasan keilmuan sebab tujuan utama dari pendidikan adalah menghasilkan seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan pengertian kebaikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan moral dan watak. Pada sisi lain, perkembangan kecerdasan seseorang sangat dipengaruhi oleh dunia pendidikan.[1]

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan , pikiran, perasaan, kemauan, social sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan.

Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yabng akan sangat berpengaruh terhadap anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang sedang dalam tahap perkembangan

[1] Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transisi yang masih mencari identitas diri. Disamping misi pendidikan yang bertalian dengan perkembangan manusia, ia juga mempunyai tugas mengembangkan aspek social yang sangat penting dalam membantu anak didik dalam upaya mengembangka dirinya. Itulah sebabnya aspek sosial yang dimaksud adalah berkaitan dengan masalah hubungan timbal balik antar personal-personal yang terkait baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini harus kita sadari sebab, sekolah sebagai sistem yang terbuka tidak mungkin mengisolasi dirinya dari pengaruh lingkungan. [2]

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentranformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.[3]

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan 2 pelaku aktif, yaitu guru dan anak didik. Guru sebagai pengajar maupun pencipta situasi belajar yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak didik

---

[2] Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.10

[3] Drs. H. Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati situasi dan kondisi belajar yang diciptakan guru.[4] Belajar mengajar sebagai suatu system instruksioanl yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainya untuk mencapai tujuan. komponen itu adalah: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Dalam pencapaiannya guru harus mengorganisasikan semua komponen agar terjadi kerjasama.[5]

Dalam proses pembelajaran selain strategi dan metode pembelajaran media juga menjadi salah satu faktor penunjang usaha pembaharuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pengajaran. Secara umum media diartikan sebuah alat –alat teknologi yang memerlukan keahlian tersendiri bagi guru. Namun, tanpa disadari peralatan yang biasa kita lihat dan gunakan merupakan sesuatu yang berarti bagi anak didik.

Laboratorium merupakan salah salah satu dari media yamg sudah populer di segala aspek khususnya di dunia pendidikan. Laboratorium IPA, dan bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi kita untuk tahu tentang apa saja yang berhubungan dengan laboratorium. Akan tetapi mengapa kita tidak menyadari bahwa dalam pelajaran agama khususnya mata pelajaran fiqih kita berhadapan dengan hal-hal yang bisa mempermudah dalam proses pembelajaran itu.

---

[4] Pupuh F. dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm.8
[5] Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium keagamaan itulah sebutan untuk sebuah tempat percobaan atau penyelidikan pada mata pelajaran fiqih yang menguraikan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat islam dalam sehari-hari. Hal ini merupakan penunjang bagi pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dapat menciptakan generasi yang berakhlakul kariamah dan memperkokoh dirinya dengan Imtaq yang kuat dan Iptek yang terus berkembang.

Dilingkungan sekolah, untuk mewujudkan maksud diatas perlu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas dalam lembaga pendidikan. Misalnya tempat peribadatan berupa masjid atau mushalla, ruang bimbingan dan penyuluhan keagamaan dan kemasyarakatan, ruang laboratorium keagamaan dilengkapi dengan peralatan untuk perawatan jenazah, peralatan haji/umroh, dll. komputer dan internet untuk menunjang wawasan para anak didik mengetahui lebih luas tentang hal-hal yang berhubungan keagamaan diluar lingkungan mereka.

Diharapkan dengan adanya media pembelajaran berupa laboratorium keagamaan ini pemahaman siswa lebih meningkat dan bermanfaat bagi masa depannya. Untuk itu , perlu kiranya penulis mengangkat permasalahan yang ada diatas dengan judul ”Peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan media laboratorium keagamaan di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih melalui Laboratorium keagamaan di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik?
3. Adakah peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dapat dirumuskan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan media laboratorium keagamaan di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh informasi konkrit mengenai media laboratorium keagamaan dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik serta meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, baik ditinjau dari teori maupun praktek. secara teoritik, temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu rumusan atau masukan yang berkenaan dengan adanya peranan media laboratorium keagamaan dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih .

Sedangkan secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam pemahaman media pembelajaran dalam laboratorium keagamaan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dengan maksimal. Karena itu, dalam pembelajaran semua komponen harus lengkap, dan terpenuhi agar mutu pendidikan terus dapat ditingkatkan sesuai dengan zaman yang terus berkembang.

E. Anggapan Dasar

Menurut Prof.Dr.Winarno Surakhmad M.Sc.Ed Bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Secara singkat asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung anggapan dasar, peneliti sebaiknya melakukan studi perpustakaan untuk mengumpulkan teori-teori dari buku maupun penemuan dari penelitian.

Adapun anggapan dasar yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium keagamaan dapat berperan dengan baik dalam pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dapat lebih meningkat melalui laboratorium keagamaan

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen di manipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu: variabel bebas (Independent variable) ialah kondisi atau karkteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan dalam untuk menerangkan hubungannyadengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel tergantung (Dependent variable), ialah kondisi atau karakteristik yang berubah, muncul, atau yang tidak muncul ketika pengeksperimen mengintroduksi, merubah, atau mengganti variabel bebas.[6]

a. Independent Variabel atau Variabel Bebas disebut dengan Variabel (X) yaitu media laboratorium kegamaan disebut demikian, karena kemunculannya

[6] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain. Indikator-indikator media laboratorium keagamaan.

1. Kelengkapan fasilitas laboratorium keagamaan
2. Penggunaan laboratorium dalam pembelajaran
3. Kesesuaian media dengan materi
4. Perlunya tenaga ahli dalam penggunaan laboratorium
5. Fungsi dan manfaat laboratorium bagi seluruh pihak sekolah

b. Dependent Variabel atau Variabel Terikat disebut dengan Variabel (Y) yaitu pemahaman siswa disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain. Indikator-indikator pemahaman

1. Tingkat pengetahuan awal belajar
2. Tingkat pemahaman atau mengerti isi suatu pelajaran
3. Penggunaan atau penerapan dari kemampuan memahami
4. Kemampuan menjabarkan isi pelajaran
5. Kemampuan mengevaluasi atau menilai hasil dari isi pelajaran

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan media laboratorium keagamaan di MA Raden paku Wringin anom Gresik
2. Kemampuan siswa dalam pemahaman pada mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

G. Definisi Operasional

Definisi adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan/memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu. Sedangkan definisi operasional adalah mengubah konsep yang abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan tingkah laku yang dapat diamati, diuji dan dinyatakan kebenarannya oleh orang lain. [7]

Berikut ini definisi operasional dengan judul "Peranan media laboratorium keagaman dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringin anom kabupaten Gresik"

Peranan :

Berasal dari kata peran yang mendapatkan imbuhan –an berarti menunjukkan kata keterangan. Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinyasesuatu hal/peristiwa.[8] Menurut penulis peranan adalah keikutsertaan penggunaan sebuah media laboratorium keagamaan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

Media :

[7] Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm.55
[8] Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani,TT), hlm.304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.[9] Menurut penulis media adalah alat yang dapat memudahkan penyampaian sebuah materi kepada anak didik.

Laboratorium Keagamaan :

Tempat mengadakan percobaan (penyelidikan) [10]. Menurut penulis laboratorium keagamaan adalah tempat penyampaian materi yang dipraktekkan secara langsung oleh anak didik dan diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini mata pelajaran agama(fiqih).

Pemahaman :

Suatu perbuatan memahami-memahamkan yang berasal dari kata *Insight* yang mempunyai arti wawasan, pengertian, pengetahuan yang mendalam[11]. Menurut penulis pemahaman adalah tingkat kemampuan pengetahuan siswa pada sesuatu.

Mata pelajaran fiqih :

Salah satu pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisikan tentang perbuatan yang dikerjakan sehari-hari oleh seorang muslim.

Dari pemaparan diatas, maksud judul skripsi ini adalah seberapa jauh peranan media laboratorium keagamaan dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringin anom kabupaten Gresik.

---

[9] Poerwadarminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 694
[10] Poerwadarminto…hlm.547
[11] Kartini kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm.229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam mengetahui tata urutan dari skripsi ini penulis akan uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini merupakan pendahuluan dari serangkaian pembahasan berikutnya. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan pembahasan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini merupakan kerangka teori yang diperoleh dari hasil telaah berbagai literatur yang berhubungan dengan media laboratorium keagamaan yang meliputi pengertian media laboratorium keagamaan, macam-macam laboratorium keagamaan, penggunaan laboratorium keagamaan, fungsi dan manfaat media laboratorium keagamaan. Dan uraian selanjutnya adalah teori pemahaman meliputi pengertian pemahaman, tolok ukur pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman serta langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi rancangan penelitian, jenis penelitian, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian dalam bab ini berisi tentang penyajian data tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan non guru serta siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan analisis data yang meliputi 3 pokok permasalahan didalam rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, dan pengujian hipotesa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, merupakan rangkaian terakhir pembahasan dalam skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Media Laboratorium Keagamaan

1. Pengertian Media laboratorium keagamaan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai media laboratorium keagamaan, kami akan memberikan pengertian tentang media. Kata "media" berasal dari kata *latin*, bentuk jamak dari kata "medium". Secara *harfiah* kata "media" mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata media digunakan baik untuk bentuk jamak maupun mufrad.

Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan sebagai berikut:

a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru. (*schram*, 1982)

b. *National Education Asociation* (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

c. *Briggs* berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar[1].

[1] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gearlach dan Ely (1971) [2] mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Alwi Suparman (1997) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu alat yang dapat membawa pesan atau informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.

Dalam salah satu artikelnya **Yusuf hadi Miarso** memberikan batasan bahwa media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Batasan yang sederhana ini sangat luas dan mendalam mencakup pengertian, sumber lingkungan, manusia dan juga metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.[3]

Laboratorium berasal dari bahasa latin “labora” yang berarti bekerja, berusaha dan mengusahakan. Laboratorium menunjukkan kata benda yang dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan.

---

[2] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.65

[3] Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*,(Jakarta; CV.Rajawali, 1984), hlm.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium merupakan kelengkapan akademik disamping perangkat lainnya, Laboratorium juga salah satu bentuk lembaga yang mengelola sumber-sumber belajar. Menurut **Amin Soeyitno** yang dikutip oleh **Zainuddin Hrl**, merumuskan pengertian laboratorium sebagai berikut:

1. Laboratorium merupakan tempat, gedung dengan segala macam peralatannya yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah.
2. Laboratorium merupakan suatu sarana, media/sumber belajar tempat kegiatan belajar mengajar dilakukan.
3. Laboratorium merupakan pusat kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran ilmiah dan penerapannya.
4. Laboratorium merupakan pusat inovasi, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki mampu memfasilitasi kegiatan ilmiah, eksperimentasi sehingga dapat menemukan penemuan-penemuan baru dalam bidang pendidikan.
5. Laboratorium merupakan suatu tempat dikelolanya sumber-sumber belajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. [4]

Laboratorium adalah suatu bentuk mengajar yang menghadapkan murid dengan benda-benda dan peristiwa-peristiwa. Walaupun laboratorium

[4] Zainuddin Hrl, *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya: University Press,1980), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya dikaitkan dengan pengajaran IPA, namun laboratorium dapat juga dikaitkan dengan pelajaran lainnya untuk bahasa ada laboratorium bahasa.[5]

Laboratorium keagamaan, adalah tempat yang layak sebagai setral kegiatan pembinaan agama. Misalnya: Masjid (sebagai laboratorium sholat berjama'ah, sholat jenazah, latihan khotib dll), Lapangan dilengkapi dengan ka'bah tiruan (sebagai tempat pembinaan manasik haji) dan dapat juga digunakan utuk ritual yang lain seperti: praktek penyembelihan qurban, mengurusi mayat dll. Semua kegiatan atau praktek kegiatan yang sering dijalankan dalam masyarakat islam iniunharus diajarkan pada siswa sekolah di Indonesia supaya mereka mampu bersosialisasi dengan mudah, dan bahkan jika mereka menjadi pemimpin umat didaerahnya atau di lingkungan masyarakatnya mereka tidak merasa asing melihat/menyaksikan kegiatan-kegiatan seperti ini.[6]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laboratorium, selain untuk pengajaran IPA bisa juga di kaitkan atau dihubungkan dengan pelajaran yang lain seperti pelajaran agama pada mata pelajaran fiqih.

---

[5] S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.2001

[6] Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 2001), hlm.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Laboratorium Keagamaan

Salah satu factor yang membantu tercapainya tujuan pendidikan agama islam adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas. Penyediaan fasilitas ini sebaiknya mempertimbangkan aspek efisiensi artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Disamping itu fasilitas juga harus sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan setempat, karakteristik program kegiatan dengan tarap perkembangan siswa. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

a. Tempat peribadatan (masjid/mushalla) dapat digunakan sebagai tempat praktek sholat berjama'ah.
b. Ruang bimbingan dan penyuluhan agama dan layanan masyarakat.
c. Ruang laboratorium keagamaan. Ruang ini berisikan alat-alat untuk praktek pendidikan agama atau sebagai pusat sumber belajar.
d. Komputer dan internet. Fasilitas ini digunakan untuk mengakses berbagai data tentang kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai sentral database pendidikan agama di berbagai wilayah Indonesia maupun manca Negara[7].

Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium tidak hanya ditujukan pada mata pelajaran umum saja akan tetapi laboratorium juga dapat digunakan

[7] Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 2001), hlm.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mata pelajaran agama. Hal ini dirasa cukup penting guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi sekolah yang berbasic agama misalnya madrasah atau sekolah islam.

Departemen Agama bertekad akan berupaya maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan. Pembenahan system pendidikan agama dan keagamaan akan dilakukan yang mencakup pemanfaatan lembaga, fasilitas, dan sumber daya manusia pendukungnya.

Menteri agama M. Maftuh basyuni[8], berpendapat sebagai berikut ”kita dihadapkan pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dengan sangat pesat. Kita juga berhadapan dengan tantangan masyarakat agar lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan mampu membekali peserta didik dengan kompetitif ditengah ketatnya persaingan dunia kerja.”

Melalui media pembelajaran di laboratorium inilah sebagai salah satu cara untuk berkompetitif dalam dunia kerja. Karena dengan adanya laboratorium keagamaan siswa dapat memahami suatu pengetahuan dengan jelas dan kongkrit. Karena itu, media laboratorium sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dalam pemilihan media laboratorium keagamaan ini menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam bukunya media pembelajaran, media laboratorium ini termasuk kelompok multimedia. Multimedia merupakan

[8] Majalah Ikhlas beramal Edisi 49 tahun 2007 Jakarta ; halaman 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu sisitem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit/paket.

Kelebihan multi media adalah:

a. Siswa memiliki pengalaman yang beragam dari segala media.
b. Dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih bervariasi.
c. Sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri.

Kelemahan multi media adalah:

a. Biayanya cukup mahal.
b. Memerlukan perencanaan yang matang dan tenaga yang profesional.

Ada 2 macam multimedia yaitu:

1. Media obyek, merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk fisiknya seperti: ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi dll.
2. Media interaktif, bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau obyek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. [9]

3. Pengunaan Laboratorium Keagamaan

Alat peraga dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting yakni sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang

[9] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif. Metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya, yang berfungsi sebagai penghantar bahan pelajaran agar sampai pada tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.[10] Dalam penggunaan laboratorium keagamaan ada strategi-strategi yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Antara lain:

a. Menentukan *Instruktional Objectives* yang hendak di capai pada jan pelajaran yan bersangkutan.
b. Menentukan *entering bahavior* merupakan upaya guru untuk menentukan kondisi siswanya. Kondisi umum serta kondisi kesiapan kemampuan belajarnya. Yang termasuk ke dalam langkah ini adalah *pre test dan apersepsi*.
c. Menentukan *instructional procedure* merupakan langkah-langkah (prosedur) dalam mengajarkan materi pelajaran. langkah-langkah nya adalah:
    1. Pengajaran keterampilan (psikomotorik). Pada mulanya keterampilan itu tidak secara otomatis, tetapi karena dilatih terus menerus itu akan dikuasai secara otomatis, tetapi karena dilatih dan dipraktekkan akan terampil secara otomatis. Misalnya mengajarkan ibadah haji, tahapan-

[10] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan haji seperti sya'i, thawaf, tahallul, melontar dan ihram kalau dilatih dan dipraktekkan akan terampil secara otomatis.

2. Pengajaran dalam domain kognitif. Ada tiga jenis pengajaran ini: verbal, konsep dan pengajaran prinsip. Untuk pengajaran agama yang digunakan adalah pengajaran konsep dan prinsip.
3. Pengajaran dalam domain afektif. Pengajaran ini ditataran praktis sebetulnya dapat dilakukan, yaitu untuk mengembangkan rasa dan sikap keberagamaan dan keimanan siswa dapat dilakukan melalui menyantuni anak yatim, sentuhan seni islami, memperingati hari besar keagamaannya, dan sebagainya.

d. Menentukan *performance assessment* merupakan cara dan teknik evaluasi setelah proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi yang dimaksud disini adalah *post test*.[11].

4. Fungsi dan Manfaat Media Laboratorium Keagamaan

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar dengan nyaman. Sedangkan belajar itu adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman baik langsung maupun tidak langsung. Pengalaman langsung diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya, sedangkan pengalaman tidak langsung diperoleh

[11] Depag, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media yang ada atau diperoleh melalui sesuatu yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya[12].

Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan media untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkrit. Seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran.

Alat bantu ini digunakan untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Dan memang alat bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku.[13] Proses belajar mengajar merupakan aspek dari lngkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu dalam membantu kegiatan belajar. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.[14]

---

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2006), hlm.162
[13] M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Amisco), Hlm.193
[14] Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, adanya media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar agar tercapai tujuan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan adanya media bukan berarti guru terbebas dari tugas mengajar dan mendidik siswa, akan tetapi guru tetap sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut:

a. Guru yang baik memahami dan menghormati murid
b. Memahami bahan ajar yang akan diberikan
c. Memilih metode yang sesuai
d. Menyesuaikan bahan pelajaran yang kesanggupan murid
e. Mengaktifkan murid dalam hal belajar
f. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
g. Memiliki tujuan dalam setiap pelajaran
h. Tidak terikat dengan satu buku teks
i. Tidak menyampaikan pengetahuan pengetahuan saja tapi berusaha juga membentuk kepribadian anak.[15]

Hal ini mengantarkan kita untuk mengetahui fungsi media pembelajaran salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu belajar siswa yang dapat mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar siswa. Penggunaan media menurut Kemp/Dayton

[15] Buchari Alma, *Guru Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1985:28) ada 3 fungsi utama dari media pembelajaran baik perorangan maupun kelompok sebagai berikut:

1. Memotivasi minat / tindakan. Untuk memenuhi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama / hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa sering kali dilakukan dengan mengambarkan sejelas mungkin pengetahuan keadan dimasa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.
2. Menyajikan Informasi. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapkan kepada sekelompok siswa. Partisipasi yang diharapkan hanya sebatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan secara mental atau pada perasaan tidak/ kurang senang.
3. Memberi Instruksi. Media pembelajaran bertujuan untuk melibatkan siswa baik secara bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata. [16]

Sebagai tambahan ada beberapa fungsi lainnya yang dapat dilakukan untuk media pembelajaran diantaranya adalah:

[16] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Merangsang diskusi. Kegunaan media untuk merangsang diskusi sering kali disebut sebagai papan loncat (*springboard*), diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok siswa dan dilanjutkan dengan diskusi.

b. Mengarahkan kegiatan siswa. Pengarahan kegiatan siswa merupakan penerapan dari metode yang disebut metode kinerja (*performance*) atau metode penerapan (*application).* Penekanan dari metode ini adalah kegiatan yang melakukan (*doing*) program media digunakan untuk mengarahkan siswa melakukan kegiatan langkah demi langkah (*step by step*). Penyajiannya bervariasi mulai dari tugas rumah sampai pada pengarahan untuk percobaan laboratorium yang kompleks. Metode permainan memiliki nilai motivasi yang tinggi, melibatkan siswa lebih baik daripada metode pembelajaran yang lain.

c. Melaksanakan latihan dan ulangan. Pengulangan respons-respons dianggap sangat penting untuk kemajuan kecepatan dan tingkat kemahiran. Istilah "*drill*" digunakan untuk jenis respons yang lebih sederhana seperti menterjemahkan kata-kata asing atau mengucapkannya, atau bisa juga laboratorium salah satu media yang digunakan untuk pengulangan dan latihan.

d. Menguatkan belajar. Penguatan sering kali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemungkinan siswa merespons dengan tingkah laku yang diharapkan, setelah diberikan stimulus.

Dengan demikian, pengaturan media pembelajaran sebagai salah satu pilihan dalam strategi pembelajaran. Peranan media sebagai alat bantu guru dalam penyampaian materi dan sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran agar lebih jelas. Yang terpenting adalah bagaimana proses pembelajaran yang diberikan dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa sehingga ada perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif maupun psikomotorik, seperti yang telah dirumuskan dalam dalam pembelajaran dapat dicapai secara optimal.[17]

Di samping menyenangkan, Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru bagi siswa. Agar lebih giat dalam belajar guna meraih cita-cita yang tinggi dan menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi orang lain, bangsa dan lebih bagi agama. Secara umum media pembelajaran memiliki nilai manfaat bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Membuat konkrit kosep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan / disederhanakan melalui pemanfatan media pembelajaran

[17] Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghadirkan obyek-obyek yang terlalu berbahaya / sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
3. Menampilkan obyek yang terlalu besar / kecil
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat / lambat[18]

Semua nilai manfaat yang telah diuraikan diatas, jika dikaitkan dengan laboratorium keagamaan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan prektek secara langsung kepada obyek / materi yang akan dipelajari dan diteliti. Seperti pada materi jual beli, haji, umrah, zakat dll
2. Membuat peta konsep agar mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Seperti pada materi sumber-sumber hukum Islam, hikmah shalat, puasa dll

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa

1. Pengertian

Untuk keberhasilan suatu program pengajaran dapat diukur berdasarkan cara siswa berfikir, merasa, dan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.

Suatu konsep yang penting dalam psikologi *Gestalt* adalah tentang "*insight*" yaitu pengamatan/pemahaman mendadak terhadap hubungan-

[18] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Insight itu sering dihubungkan dengan pernyataan “aha”atau”*oh, I see now*”.[19]

Untuk mengetahui hal itu, penulis akan menjelaskan pengertian pemahaman.

a. Menurut Dr. Wina Sanjaya

Pemahaman (*Understanding)*, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya siswa hanya mungkin dapat memecahkan masalah ekonomi manakala ia memahami konsep tentang ekonomi.[20]

b. Menurut W.J.S. Poerwadarminto

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal, sedangkan pemahamn adalah proses perbuatan cara memahami atau memahamkan.[21]

c. Menurut W.Gulo

Pemahaman (*comprehension)*, adalah kemampuan memahami yang disebut juga dengan istilah mengerti. Kegiatan yang diperlukan untuk bisa sampai pada tujuan ini adalah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah di ketahui.[22]

---

[19] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.122
[20] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.7
[21] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1993), hlm.694
[22] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Grasindo, 2002), hlm.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menurut Sardiman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, maka belajar berarti harus mengerti secara mental, dan filosofisnya, maksud dan implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami situasi.[23]

e. Menurut Suharsismi Arikunto

Siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan-hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.[24]

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pemahaman adalah proses untuk mengerti, menguasai pikiran, pada kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu dan diorganisasikan sesuai dengan materi yang telah di ketahui

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku. Baik fisik maupun mental. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadinya. Kegiatan belajar mengajar seperti: mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.[25]

---

[23] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 42
[24] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.118
[25] Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Brunner, dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan tiga fase / episode, yaitu:

1. Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang bersifat menambah, memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah kita miliki, dan ada pula yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.
2. Transformasi, Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat dignakan untuk hal-hal yang lebih luas.
3. Evaluasi, Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu akan dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.[26]

Dengan adanya fase-fase dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat membantu dalam proses pemahaman seseorang terhadap apa yang di ketahuinya.

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum diklasifikasikan menjadi 3, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

---

[26] S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan ada 6 kelas / tingkat, yaitu:

1. Pengetahuan, merupakan tingakat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta-fakta, istilah-istiulah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari
2. Pemahaman, merupakan tingkat pemahaman dengan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dengan situasi yang konkrit dan / atau situasi baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, Merupakan kemampuan nilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.[27]

[27] Dimyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menerapkan keenam tingkatan tersebut, yang terpenting adalah eksistensi kesinambungan dari tingkat yang paling sederhana dan konkrit (pengetahuan) ke tingkat yang komplek dan abstrak.[28]

2. Indikator Pemahaman

Untuk mengetahui bagaimana penilaian siswa yang sudah memahami apa yang telah guru sampaikan kepada siswa. Berikut ini beberapa indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk penilaian pemahaman:

a. siswa mampu menjelaskan dengan baik apa ynag telah diperoleh selama proses belajar mengajar.
b. siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang diketahui berikutnya.
c. siswa mampu menunjukkan hasil pengetahuan yang diperoleh melalui performance dihadapan siswa lainnya.

3. Tolok Ukur Pemahaman Siswa

Evaluasi selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan/*feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

[28] Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknologi. Evaluasi berguna untuk mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. [29]

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan dalam bentuk tulisan. Pertanyaan yang akan diajukan bersumber dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya penyampaian materi, dapat dilihat dari bisa tidaknya siswa menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu, jenis ini digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang direncanakan.
2. Jika pertanyaan yang diajukan oleh guru belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 75%), guru perlu mengulangai kembali materi yang belum dikuasai siswa sampai siswa betul-betul mengerti.

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru dapat memberi pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.
4. Ingatkan siswa waktu pendidikan berikutnya, pokok-pokok materi yang akan dipelajari, dan tugas yang perlu disiapkan untuk pertemuan selanjutnya. [30]

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui proses belajar berlangsung sampai pada penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru. Tujuan akhir dari pengajaran berbagai mata pelajaran adalah pemahaman terhadap struktur pengetahuan, mengerti struktur pengetahuan tersebut adalah memahami aspek-aspeknya dalam berbagai hal dengan penuh pengertian. Tugas guru adalah memberi siswa pengertian tentang struktur pengetahuan dengan berbagi cara sehingga mereka dapat membedakan informasi yang berarti dan tidak berarti.[31] Bentuk-bentuk evaluasi siswa biasanya dapat berupa antara lain:

a. Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan
b. Ujian tertulis
c. Ujian lisan
d. Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan atau sering disebut dengan istliah ujian pilihan berganda atau *multiple choise test*

[30] Pupuh F dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.75
[31] Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi UI, 1991), hlm.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan (memilih benar atau salah yang biasanya di sebut dengan *true-false*)

f. Ujian penampilan [32]

Menurut Oemar hamalik teknik penilaian aspek pemahaman (comprehension) caranya adalah dengan mengajukan pertanyan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang betul atau yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan, dengan pertanyaan bentuk esai (opended) yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri.[33]

4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. [34] misalnya siswa sangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Seolah-olah ia benar-benar konsentrasi dan serius dalam mendengarkan. Hal tersebut belum dapat membuktikan jika siswa tesebut benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan siswa yang sepertinya ia tidak memperhatikan meteri yang

[32] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm.25
[33] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.209
[34] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasai KBK*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Namun ketika ia ditanya oleh guru perihal materi ia mampu menjawab dengan sangat baik. Nah, beginilah fakta kegiatan belajar mengajar dimana guru harus mengetahui segala sesuatu yang ada dalam diri siswa baik pribadinya, keluarga, dan lingkungannya. Perbedaan – perbedaan tersebut merupakan tantangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya:

1. Faktor guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka guru itu tidak mungkin bisa diaplikasi. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.
2. Faktor siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak adalah pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya adalah jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dll. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
4. Faktor lingkungan. Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaittu organisasi kelas, dan iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial-psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.[35]

Faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar itu akan berhasil dengan baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologis dari

[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2006), hlm.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Thomas f. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis itu, diantaranya:

a. Motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Motivasi meliputi dua hal yaitu: mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.
b. Konsentrasi, dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Dalam konsentrasi ini kelibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya.
c. Reaksi, dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.
d. Organisasi, belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata / menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian.
e. Pemahaman, dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ulangan, merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar, mengulang-ulang suatu pekerjaan/fakta yang sudah dipelajari, kemampuan untuk mengingatnya akan semakin bertambah.[36]

5. Langkah-langkah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Menurut Ralph tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebean mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. [37] Dapat dikatakan, evaluasi merupakan proses mengumpulkan data-data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan akhir tentang hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bagi siswa yang belum memenuhi persyaratan hasil belajar yang telah ditentukan maka diperlukan adanya perbaikan (*remedial).*

Dengan pelaksanaan evaluasi, dapat memungkinkan kita untuk mengetahui beberapa hal dibawah ini:

[36] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.38
[37] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengukur kompetensi/ kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
2. Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
3. Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
4. Memberi informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi dapat ditentukan.
5. Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.[38]

Menurut Nana Syaodih S. dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, langkah yang harus ditempuh diantaranya:

1. Mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Guru harus mengenal dan memahami siswa baik kemampuan, keunggulan dan kekurangan, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhinya.
2. Memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran yang betul-betul disesuaikan dengan perbedaan individual yang menggunakan pendekatan pembelajaran bersifat individual pula.

[38] Ivor k. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan pembimbingan. Pemilihan dan penggunaan metode dan media yang bervariasi tidak akan mengoptimalkan perkembangan siswa tanpa adanya dorongan, bantuan, pengawasan, pengarahan, dan bimbingan dari guru.[39]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan selalu mengadakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran guna mencetak generasi penerus bangsa yang mampu menyeimbangkan Iptek dan Imtaq dalam kehidupannya.

C. Peranan Media Labotarorium Keagamaan Dalam Meningkatan Pemahaman Siswa

Media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan. Dapat juga membantu guru dalam meringankan tugas, dapat lebih memperjelas penyampaian materi pelajaran juga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi.

Demikian pula dengan kegiatan belajar mata pelajaran fiqih yang dilakukan dengan menggunakan laboratorium keagamaan sebagai media pembelajaran. diharapankan agar siswa mampu memiliki keterampilan, motivasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar sehingga pemahamn siswa dapat berhasil dengan baik dan lebih meningkat. Dalam penggunaan laboratorium keagamaan ada

[39] Nana Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi-strategi yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Antara lain:

1. Menentukan *Instruktional Objectives* yang hendak di capai pada jan pelajaran yang bersangkutan.
2. Menentukan *entering bahavior* merupakan upaya guru untuk menentukan kondisi siswanya. Kondisi umum serta kondisi kesiapan kemampuan belajarnya. Yang termasuk ke dalam langkah ini adalah *pre test dan apersepsi*.
3. Menentukan *instructional procedure* merupakan langkah-langkah (prosedur) dalam mengajarkan materi pelajaran. langkah-langkah nya adalah:
   a. Pengajaran keterampilan (psikomotorik). Pada mulanya keterampilan itu tidak secara otomatis, tetapi karena dilatih terus menerus itu akan dikuasai secara otomatis, tetapi karena dilatih dan dipraktekkan akan terampil secara otomatis. Misalnya mengajarkan ibadah haji, tahapan-tahapan haji seperti sya'i, thawaf, tahallul, melontar dan ihram kalau dilatih dan dipraktekkan akan terampil secara otomatis.
   b. Pengajaran dalam domain kognitif. Ada tiga jenis pengajaran ini: verbal, konsep dan pengajaran prinsip. Untuk pengajaran agama yang digunakan adalah pengajaran konsep dan prinsip.
   c. Pengajaran dalam domain afektif. Pengajaran ini ditataran praktis sebetulnya dapat dilakukan, yaitu untuk mengembangkan rasa dan sikap keberagamaan dan keimanan siswa dapat dilakukan melalui menyantuni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yatim, sentuhan seni islami, memperingati hari besar keagamaannya, dan sebagainya.

4. Menentukan *performance assessment* merupakan cara dan teknik evaluasi setelah proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi yang dimaksud disini adalah *post test*.

Dengan fasilitas yang terdapat di laboratorium keagamaan maka dapat memberikan barbagai variasi dalam proses pembelajaran. Variasi pembelajaran akan memberikan suasana yang menggairahkan bagi isiwa untuk mengikuti kegiatan belajar pelajaran fiqih dengan lebih baik. Rasa ingin tahu dan memahami dalam diri siswa dapat dimunculkan jika semua siswa ikut serta dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan laboratorium keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan laboratorium keagamaan dalam pelajaran fiqih akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pemahaman siswa pada pelajaran fiqih adalah suatu hal yang dicapai siswa terhadap mata pelajaran fiqih yang dinyatakan dengan huruf/angka. Pemahaman siswa akan dapat tercapai dengan baik bila didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan laboratorium secara baik pula.

Dengan demikian penggunaan laboratorium keagaman sebagai media pembelajaran akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Adanya laboratorium keagamaan tidak akan menggeser tugas seorang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa media laboratorium keagamaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat jawaban semantara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata ”*hypo*” yang artinya ”dibawah” dan ”*thesa*” yang artinya ”kebenaran”. [40] Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan hipotesa kerja (Ha) “Ada peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kec. Wringinanom kab. Gresik. Sedangkan hipotesa Nihil (Ho) “Tidak ada peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara-cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Menurut Wahyu dan Masduki bahwa metode penelitian adalah cara untuk dapat memahami obyek penelitian. [2] Atas dasar pendapat diatas jelas bahwasanya untuk memperoleh suatu kebenaran yang bersifat ilmiah haruslah menggunakan berbagai metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan . Untuk itu perlu kiranya penulis uraikan lebih lanjut tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Rancangan Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen di manipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu: variabel bebas (Independent Variable) ialah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan dalam untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel tergantung (Dependent Variable), ialah kondisi atau

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3
[2] WahyuM.S, M. Masduki M.S, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik yang berubah, muncul, atau yang tidak muncul ketika pengeksperimen mengintroduksi, merubah, atau mengganti variabel bebas.[3]

Adapun dalam penelitian ini dengan judul studi tentang ”**peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik”.**

Media laboratorium keagamaan merupakan variabel X termasuk variabel bebas karena keberadaannya diduga dapat mempengaruhi sesuatu yang lain. Sedangkan pemahaman siswa merupakan variabel Y termasuk variabel terikat karena keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian deskriptif untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan yang keterangan untuk penelitian yang dapat dikumpulkkan dengan wawancara (*interview*), kuisioner dan pengamatan langsung (observasi) .[4]

---

[3] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.28
[4] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan jenis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memaparkan secara jelas tentang ”**Peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik”.**

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenal beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian [5] . Berangkat dari topic permasalahan skripsi ini diatas, maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. **Data *Kualitatif***, yaitu data yang tidak bisa diukur / dinilai dengan angka secara langsung, [6] Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah peran media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih, sejarah berdiriya obyek penelitian, letak geografis obyek penelitan, struktur organisasi obyek penelitian di di MA Raden paku kecamatan Wringin anom kabupaten Gresik.
2. **Data *Kuantitatif***, yaitu data yang dapat diukur / dihitung dengan bilangan dan berupa inforasi / penjelasan yang dinyatakan dengan

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.104
[6] Ibid., hlm.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilangan angka,. Diantara data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah guru, siswa, karyawan, sarana prasarana pendidikan dan media pembelajaran serta jawaban kuisioner.

b. Sumber Data

Sumber Data adalah subyek dari mana data itu diperoleh [7] sumber data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sumber Data Literer adalah data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, termasuk buku-buku panduan penggunaan laboratorium baik langsung maupun tidak langsung.
2. Sumber Data Lapangan adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang meliputi sumber data manusia diantaranya pimpinan madrasah, guru, karyawan, siswa di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.

4. Populasi dan sampel

Dalam sebuah penelitan rasanya kita sering mendengar istilah populasi dan sample. Adapun yang disebut dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. [8]

[7] Suharsimi Arikunto, …hlm.107
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau populasi adalah seluruh siswa MA Raden paku kec. Wringinanom kabupaten Gresik. Jumlah populasi adalah 255 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X A jumlah 54, kelas X B jumlah 52, kelas XI IPA jumlah 34, kelas XI IPS jumlah 40, kelas XII IPA jumlah 34, kelas XII IPS jumlah 41.

Karena termasuk jumlah yang sangat besar, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling,* yaitu pengambilan sampelnya peneliti, ”mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Sebagaimana pendapat Suharsimi arikunto dibawah ini:

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara10-15% atau 20-25% atau lebih.[9]

Disini penulis akan menggunakan cara undian (untung-untungan). Jumlah populasi sebanyak 255 diambil sampel 20% menjadi 51 siswa yang akan diteliti. Pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nomor subyek, satu nomor untuk satu kertas. Kemudian kita gulung. Dengan tanpa prasangka, kita mengambil 51 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan subyek sampel penelitian kita. [10]

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.[11] Sebagai alat pengumpul data, instrumen berhubungan dengan teknik pengumpulan data dan dipengaruhi oleh jenis metode penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, pengambilan data variabel X tentang media laboratorium keagamaan dengan indikator efektif, kurang efektif, tidak efektif. Sedangkan pengambilan data variabel Y tentang pemahaman dengan indikator paham, kurang paham, tidak paham.

6. Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, penulis akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. **Metode Observasi** yaitu mengamati dan mencatat secara sistematik gejala yang diteliti.[12] Dalam penelitian ini, penilis menggunakan observasi *non partisipan*, dimana observasi ini hanya berperan sebagai pengamat proses pembelajaran dengan menggunakan media laboratorium. Penelitian ini

[10] Ibid, hlm. 114
[11] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.148
[12] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997), hlm.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mencari data tentang peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik

b. **Metode *Interview* / Wawancara** adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih.[13] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MA Raden paku, peranan media laboratorium, dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman mata pelajaran fiqih.

c. **Metode Dokumentasi** adalah mencari data mengenai hal-hal / variable yang berupa catatan, transkrip, buku rapor, surat kabar, majalah prestasi, notulen rapat dsb. Metode ini digunakan untuk mengetahui data keadan siswa, tenaga pengajar, administrasi, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan media laboratorium.

d. **Metode Angket** adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk meggali info dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya / hal yang diketahui. Dalam penelitian ini akan menggunakan angket berstruktur, yaitu angket yang disusun sedemikian rupa menurut variable yang ada.

[13] Ibid., hlm.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Analisis data.

Untuk mengkaji kaitannya dengan pengajuan hipotesa penelitian, tujuannya untuk mencari data kebenarannya dan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui data tentang bagaimana peranan media laboratorium keagamaan dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik maka peneliti akan menggunakan analisis data statistic berupa *prosentase* dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$ [14]

b. Untuk mengetahui data tentang ada tidaknya peranan media laboratorium keagamaan dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA raden paku kecamatan wringinanom kabupaten gresik . maka peneliti akan menggunakan data *Regreasi linier sederhana* dengan rumus :

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

[14] Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diperoleh nilai dari rumus Regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke perhitungan koefisien korelasi dengan rumus *Product moment* .

$$rxy = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum x^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Sejarah berdirinya MA Raden paku Wringin anom Gresik

Pada bab ini ditegaskan bahwa penelitian ini penulis lakukan di MA Raden paku Wringinanom Gresik yang berlokasi di Jalan Raya Wringinanom Kabupaten Gresik.

MA Raden paku berdiri pada tanggal 17 April 1995 . Ide pertama kali oleh para alumnus MTs Raden paku yang memperhatikan pendidikan di kec.Wringinanom. Mereka mengumpulkan tokoh masyarakat dan kepala-kepala SMP / MTsN dan swasta untuk merealisasikan ide para alumnus mendirikan MA Raden paku di kec.Wringin anom. Akhirnya disepakati dan ditunjuklah sebagai kepala MA pertama kali yaitu Bapak Yarkham S.H. Pada waktu itu siswa MA Raden paku berjumlah 60 siswa baru periode pertama.

Setelah dua tahun kepala sekolah berganti karena Bapak Yarkham S.H. pindah tugas ke kecamatan lain, dan digantikan oleh Drs. ABD. JALIL yang pad saat itu menjabat sebagai Waka Kurikulum di MA Raden paku . Setelah lima tahun masa bhakti habis maka digantikan oleh Bpk. Drs. H. Ridwan yang berlangsung selama tiga tahun. Karena kesibukan beliau maka digantikan lagi oleh Drs. H. ABD. JALIL sampai dengan sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan misi MA Raden paku sebagai berikut :

VISI "TERWUJUDNYA SISWA YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAK MULIA, TERDIDIK, BERKUALITAS MENUJU MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK"

3. MISI:

- Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai ajaran agama, sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
- Melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang efektif, agar anak berkembang secara optimal.
- Mampu bersaing dalam kualitas pendidikan yang sehat.
- Menyiapkan anak didik untuk siap terjun ke masyarakat sesuai dengan perkembangannya.
- Menyiapkan situasi belajar yang kondusif di lingkungan madrasah.
- Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya Indonesia yang positif.

4. Tujuan MA Raden paku sebagai berikut :

a. Membentuk sikap positif terhadap setiap mata pelajaran dengan menyadari keteraturan dan kjeindahan alam serta mengagungkan kebesaran Allah SWT.

b. Mengembangkan nilai agama secara nyata dalam bentuk alam sholeh untuk menjadikan insan kamil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, bertanggungjawab, obyektif, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain

d. Mengembangkan pengalaman untuk merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.

e. Mengembangkan kemampuan bernalar analistis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep untuk menjelaskqan berbagi peristiwa kehidupan dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

f. Menguasai konsep dan juga mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Letak Geografis MA Raden paku Wringinanom Gresik

Untuk mengetahui alamat dan letak geografis dari MA Raden paku Wringinanom Gresik. Berikut letaknya:

Sebelah barat : Desa Sumber rame

Sebelah utara : Desa Sembung

Sebelah timur : Desa Lebani waras

Sebelah selatan : Kabupaten sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Organisasi

Tabel Struktur Organisasi MA Raden Paku

Tahun Pelajaran 2008/2009

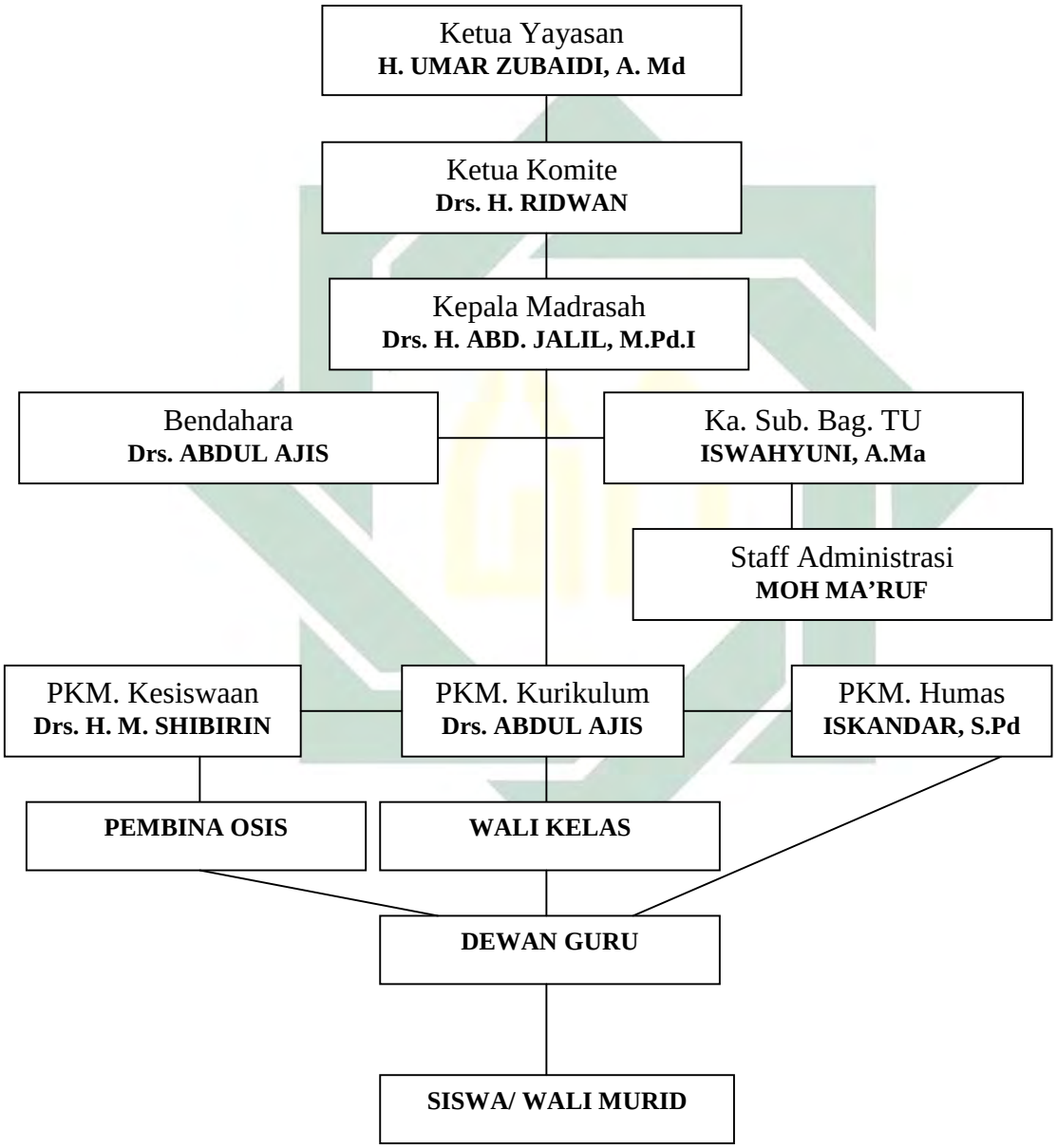

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di MA Raden paku Wringinanom Gresik pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 24 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel Daftar Guru MA Raden paku Wringinanom Gresik

No	Nama	Jabatan
1	Drs. ABD. Jalil, M. Pd.I	Kepala Sekolah/ Guru Aqidah Akhlak
2	Drs. H. M. Shobirin	PKM. Kesiswaan/Guru Qur'an Hadits
3	Drs. ABD. Ajis	Bendahara/ Guru B. Indonesia
4	Drs. Isa Anshori	Guru PKKn
5	Patmisari, S.pd	Guru Sejarah
6	Fatikhul Ikhsan, S.Pd.	Guru PPKn
7	Li'anah.	Guru Muatan local
8	Nur Hidayah S. Ag	Guru B. Arab
9	Suprajekti W, S.Pd.	Guru Ekonomi
10	Budiwati, S.Pd.	Guru Fisika
11	Sri Wibawani, S.Pd.	Guru B. Inggris
12	Abd. Ghofur	Guru Muatan lokal
13	Isnawatini, S.Pd.	Guru Biologi
14	Iswahyuni, A. M.a	Ka. Su. Bag. TU/Guru Fiqih
15	Nanang Hariadi, S.Pd.I	Guru TIK
16	Sugito, S.Pd.I	Guru B. Indonesia
17	Tamtama SB, S. Pd	Guru Matematika
18	Anwar Kholiq, S. Ag	Guru Aqidah Akhlaq
19	Dra. Sulik Ernawati	Guru Geografi
20	Eka Andra Purdianto.	Guru Kimia
21	H. Fatkhul Anam.	Guru Kitab
22	Iskandar, S. Pd	PKM. Humas/Guru Penjas
23	Drs. H. Sholihan	Guru Fiqih
24	Zamroni, S. Ag	Guru Kertakes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Siswa

Siswa MA keseluruhan berjumlah 255. Untuk lebih jelasnya/akan penulis rinci dalam tabel dibawah ini :

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
01	X-A	14	40	54
02	X-B	16	36	52
03	XI-IPA	08	26	34
04	XI-IPS	16	24	40
05	XII-IPA	09	25	34
06	XII-IPS	22	19	41
JUMLAH		85	170	255

9. Fasilitas

Dalam rangka mewujudkan suasana yang tertib dan aman, salah satu hal yang perlu dipenuhi adalah perlengkapan sarana/fasilitas yang tersedia. Adapun Fasilitas yang miliki MA Raden paku pada saat penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang/Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Biologi	-	Baik
7	Ruang Laboratorium Kimia	-	Baik
8	Ruang Laboratorium Computer	1	Baik
9	Ruang Laboratorium Keagamaan	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Ruang OSIS	-	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

Hasil yang ditunjukkan dari observasi ini ialah sikap antusias peserta didik dan pendidik dalam mengikuti proses pembelajaran melalui media laboratorium keagamaan. Hal ini dapat digambarkan dari adanya interaksi edukatif yang aktif antara guru dengan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dimulainya pelajaran, siswa berdoa' dan melaksanakan sholat dhuha berjam'ah di masjid. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyajian Data Hasil Interview

Hasil Interview / wawancara kepada kepala sekolah MA Raden paku Kec.Wringinanom Kab. Gresik. Seluruh data tentang lembaga yang di teliti telah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Untuk selanjutnya tentang sarana dan prasarana yang ada di MA Raden paku ini antara lain: Masjid sebagai pusat kegiatan yang bersifat keagamaan, Ruangan laboratorium keagamaan yang berisi ruang audio visual, dengan dilengkapi peralatan praktek perawatan jenazah. Ini bisa dilakukan dimasjid atau di ruangan laboratorium tersebut. lapangan didepan kelas untuk praktek materi haji/umroh dengan dilengkapi oleh ka'bah tiruan beserta perlengkapannya.

Laboratorium ini termasuk jenis Multimedia. Karena peralatan yang ada dalam laboratorium disesuaikan dengan materi. Ada media obyek yang secara langsung siswa mengetahui, merasakan dan ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung misalnya saja materi Haji dan Umroh. Bangunan ka'bah tiruan yang digunakan pada materi ini tidak mungkin menyamai persis seperti ka'bah yang sesungguhnya. Ada juga media interaktif yang melibatkan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan baik. Misalkan saja pada materi jual/beli yang dapat melalui metode simulasi dalam kelas oleh siswa.

Adanya laboratorium ini diharapkan dapat meningkatkan kwalitas dan kuantitas lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Madrasah Aliyah. Karena zaman iptek sudah berkembang pesat maka ilmu agama khususnya jangan sampai tertinggal dengan ilmu umum yang secara umum dapat menjanjikan dalam dunia kerja kita. Dengan inilah ilmu agama harus mampu menghadapi semua tantangan agar dapat maju dan terus berkembang.

Penggunaan laboratorium kagamaan ini disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh sisws. Disetiap materi yang akan disampaikan oleh guru harus dipertimbangkan keefektifan dan keefisiensian dari laboratorium yang akan digunakan. Misalnya: Pada materi sholat jenazah. Guru harus mempersiapkan semua peralatan dan perlengkapan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Fungsi laboratorium bagi semua guru dan siswa adalah memotivasi semangat belajar diri, terciptanya suasana baru dalam belajar, melibatkan diri secara langsung baik mental maupun fisik serta meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkat manfaat bagi laboratorium adalah siswa lebih konkrit/nyata dalam memahami materi yang biasanya hanya dijelaskan dalam bentuk konsep-konsep saja, dapat lebih meringankan tugas guru yang biasanya penjelasannya dengan metode ceramah atau yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data hasil Angket

a. Analisis data hasil angket tentang media laboratorium keagaman

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban "a", maka untuk mengetahui data tentang media laboratorium keagamaan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

P	=	$\frac{F}{N}$ x 100 %
	=	$\frac{51+33+36+51+30+32+41+42+25+33}{51x10}$ x 100 %
	=	$\frac{374}{510}$ x 100 %
	=	73.33 %

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standar menempati posisi antara yang 56 - 75 % berarti dikategorikan "cukup baik".

No	Interval Standar Prosentase	Interprestasi
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	76 – 84	Tinggi
3	56 – 75	Cukup
4	30 – 55	Rendah
5	00 - 29	Sangat Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisa data hasil angket tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban “a“, maka untuk mengetahui data tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

P	=	$\frac{F}{N}$ x 100 %
	=	$\frac{41+36+28+25+30+24+51+23+24+42}{51x10}$ x 100 %
	=	$\frac{324}{510}$ x 100 %
	=	63.53 %

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standar menempati posisi antara yang 56 - 75 % berarti dikategorikan “cukup baik”.

No	Interval Standar Prosentase	Interprestasi
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	76 – 84	Tinggi
3	56 – 75	Cukup
4	30 – 55	Rendah
5	00 - 29	Sangat Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL TABULASI SKOR ANGKET VARIABEL X TENTANG MEDIA LABORATORIUM KEAGAMAAN

NO	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	
1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
5	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
6	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25
7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26
8	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
10	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
11	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
12	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
14	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
15	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
16	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
17	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24
18	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24
19	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
20	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24
21	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
22	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
23	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
24	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
26	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
27	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26
28	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
29	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
30	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
33	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
35	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
38	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
39	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
40	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
41	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26
42	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
43	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
44	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
45	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
46	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26
47	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
48	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
49	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
50	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
51	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
	153	126	148	153	114	129	153	119	119	121	1335

TABEL ANALISA DATA PROSENTASE VARIABEL X

Analisa data prosentase

1. Pernah menggunakan laboratorium dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	51	51	100%
	Kadang-kadang			
	Tidak			
	Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 100% siswa menyatakan bahwa pernah menggunakan laboratorium dalam belajar.

Analisa data prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merasa kesulitan dalam menggunakan laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	51	33	64.71 %
	Kadang-kadang		18	35.29 %
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 64.71 % siswa menyatakan kesulitan dalam menggunakan laboratorium dan 52,9% menyatakan kadang-kadang kesulitan dalam menggunakan laboratorium.

Analisa data prosentase

3. Kesesuaian antara penggunaan laboratorium dengan materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	51	36	70.59 %
	Kadang-kadang		15	29.41 %
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 70.59 % menyatakan kesesuaian penggunaan laboratorium dengan materi dan 29.41 % menyatakan kadang-kadang sesuai.

Analisa data prosentase

4. Memahami tentang fungsi laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	51	51	100%
	Kadang-kadang			
	Tidak			
	Jumlah			100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 100% menyatakan memahami fungsi laboratorium.

Analisa data prosentase

5. Seringnya belajar di laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Ya	51	30	58.82 %
	Kadang-kadang		21	41.18 %
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 58.58 % menyatakan sering belajar di laboratorium dan 41.18 % menyatakan kadang-kadang belajar di laboratorium.

Analisa data prosentase

6. Belajar di laboratorium secara kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	51	32	62.75 %
	Kadang-kadang		19	37.25 %
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 62.75 % menyatakan belajar di laboratorium secara kelompok dan 37.25 % menyatakan kadang-kadang belajar di laboratorium secara kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data prosentase

7. Kelengkapan alat-alat di laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	51	41	80.39 %
	Kadang-kadang		10	19.61 %
	tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 80.39 % menyatakan Kelengkapan alat-alat dan 19.61 % masih ada yang belum ada di laboratorium.

Analisa data prosentase

8. Perlunya tenaga ahli dalam menggunakan laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	51	42	82.35%
	Kadang-kadang		9	17.65%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 82.35 % menyatakan perlu tenaga ahli dan 17.65 % tenaga kasar dalam menggunakan laboratorium.

Analisa data prosentase

9. Belajar di laboratorium dengan kelas lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	51	25	49.02 %
	Kadang-kadang		26	50.98 %
	Tidak			
	Jumlah			100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 49.02 % menyatakan pernah belajar di laboratorium dengan kelas lain dan 50.98 % manyatakan kadang-kadang belajar di laboratorium dengan kelas lain.

Analisa data prosentase

10 Merasa tidak bosan belajar di laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	51	33	64.70%
	Kadang-kadang		18	36.30 %
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 64.70 % menyatakan tidak bosan belajar di laboratorium dan 36.30 % menyatakan kadang-kadang merasa bosan belajar di laboratorium.

TABEL TABULASI SKOR ANGKET VARIABEL Y TENTANG PEMAHAMAN SISWA

no	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
4	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	25
5	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25
6	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	25
7	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
8	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25
9	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
10	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25
11	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	24
12	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24
13	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
14	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	25
15	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	25
16	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
18	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
19	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25
20	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26
21	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
22	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
23	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26
24	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	25
25	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	25
26	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
28	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
29	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25
30	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
32	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
33	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
34	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25
35	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
36	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
37	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
38	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26
39	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25
40	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
41	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
42	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25
43	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
44	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25
45	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	25
46	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
47	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
49	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
50	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
51	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	24
	143	138	130	115	132	115	153	125	126	144	1321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL ANALISA DATA PROSENTASE VARIABEL Y

Analisa data prosentase

1. Ada peningkatan belajar setelah belajar di laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	51	41	80,4%
	Kadang-kadang		10	19,6%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 80,4% menyatakan ada peningkatan belajar setelah belajar di laboratorium dan 19,6% menyatakan kadang-kadang Ada peningkatan belajar setelah belajar di laboratorium.

Analisa data prosentase

2. Perbedaan suasana belajar dikelas dengan di laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	51	36	70,6%
	Kadang-kadang		15	29,4%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 70,6% menyatakan berbeda suasana belajar dikelas dengan di laboratorium dan 29,4% kadang-kadang ada bedanya suasana belajar dikelas dengan di laboratorium.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data prosentase

3. Pemahaman melalui laboratorium lebih baik dan mudah diingat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	51	28	54,9%
	Kadang-kadang		23	45,1%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 54,9% menyatakan pemahaman melalui laboratorium lebih baik dan mudah diingat dan 45,1% menyatakan kadang-kadang Pemahaman melalui laboratorium lebih baik dan mudah diingat.

Analisa data prosentase

4. Penerapan mata pelajaran agama dilingkungan sekitar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	51	25	49.02 %
	Kadang-kadang		20	39.22 %
	Tidak		6	11,76 %
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 49.02 % menyatakan menerapkan mata pelajaran agama, 39.22 % kadang-kadang dan 11.76 % yang tidak diterapkan dilingkungan sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data prosentase

5. Ada dorongan untuk memahami pelajaran agama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Ya	51	30	58,8%
	Kadang-kadang		21	41,2%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 58,8% menyatakan ada dorongan untuk memahami pelajaran agama dan 41,2% menyatakan kadang-kadang ada dorongan untuk memahami pelajaran agama

Analisa data prosentase

6. Belajar di laboratorium ada perubahan perilaku

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	51	24	47.06 %
	Kadang-kadang		26	50.98 %
	Tidak		1	1,86%
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 47.06 % menyatakan belajar di laboratorium ada perubahan perilaku dan 50.98 % menyatakan kadang-kadang belajar di laboratorium ada perubahan perilaku dan 1.96 % tiadk perubahan prilaku..

Analisa data prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Aktif mengikuti pelajaran di laboratorium

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	51	51	100%
	Kadang-kadang			
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 100% menyatakan Aktif mengikuti pelajaran di laboratorium.

Analisa data prosentase

8. Mampu menyimpulkan materi dengan mudah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	51	23	45,1%
	Kadang-kadang		28	54,9%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 45,1% menyatakan mampu menyimpulkan materi dengan mudah dan 54,9% menyatakan kadang-kadang mampu menyimpulkan materi dengan mudah.

Analisa data prosentase

9. Penggunaan laboratorium dengan semua pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	51	24	47,1%
	Kadang-kadang		27	52,9%
	Tidak			
	Jumlah			100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 47,1% menyatakan menggunakan penggunaan laboratorium dengan semua pelajaran dan 52,9% menyatakan kadang-kadang penggunaan laboratorium dengan semua pelajaran.

Analisa data prosentase

10. Memberikan variasi gaya belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	51	42	82,4%
	Kadang-kadang		9	17,6%
	Tidak			
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 82,4% menyatakan memberikan variasi gaya belajar dan 17,6% menyatakan kadang-kadang memberikan variasi gaya belajar.

HASIL TABULASI SKOR ANGKET VARIABEL X TENTANG MEDIA LABORATORIUM KEAGAMAAN DAN VARIABEL Y TENTANG PEMAHAMAN SISWA

NO	MEDIA LAB. KEAGAMAAN	PEMAHAMAN SISWA	MEDIA LAB. KEAGAMAAN	PEMAHAMAN SISWA	VARIABEL
	(X)	(Y)	(X^2)	(Y^2)	(XY)
1	25	29	625	841	725
2	25	25	625	625	625
3	25	28	625	784	700
4	25	25	625	625	625
5	25	25	625	625	625
6	25	25	625	625	625
7	26	27	676	729	702
8	25	25	625	625	625
9	28	27	784	729	756
10	27	25	729	625	675
11	26	24	676	576	624
12	25	24	625	576	600
13	27	27	729	729	729

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	25	25	625	625	625
15	25	25	625	625	625
16	25	26	625	676	650
17	24	25	576	625	600
18	24	26	576	676	624
19	26	25	676	625	650
20	24	26	576	676	624
21	24	27	576	729	648
22	27	24	729	576	648
23	26	26	676	676	676
24	27	25	729	625	675
25	28	25	784	625	700
26	27	26	729	676	702
27	26	28	676	784	728
28	26	26	676	676	676
29	28	25	784	625	700
30	27	25	729	625	675
31	27	28	729	784	756
32	28	27	784	729	756
33	24	25	576	625	600
34	28	25	784	625	700
35	27	26	729	676	702
36	28	26	784	676	728
37	28	27	784	729	756
38	26	26	676	676	676
39	26	25	676	625	650
40	27	26	729	676	702
41	26	25	676	625	650
42	25	25	625	625	625
43	28	28	784	784	784
44	28	25	784	625	700
45	26	25	676	625	650
46	26	28	676	784	728
47	28	27	784	729	756
48	27	29	729	841	783
49	27	26	729	676	702
50	26	27	676	729	702
51	26	24	676	576	624
JUMLAH	1335	1321	35027	34299	34592

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

Setelah penulis menyajikan data sesuai dengan hasil angket yang disebarkan pada responden, langkah berikutnya adalah menganalisa data dengan pengolahan masing-masing data yang diperoleh.

Penyajian data dari hasil angket tentang peranan media laboratorium keagaman dalam meningkatkan pemahaman siswayang telah disebarkan pad 51 responden. Dalam penilaiannya, terdapat ketentuan- ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila menjawab a, maka nilainya 3
2. Apabila menjawab b, maka nilainya 2
3. Apabila menjawab c, maka nilainya 1

Untuk mempermudah proses penganalisaan, maka perlu kiranya penulis paparkan hasil angket antara variabel X dan variabe Y

TENTANG HASIL ANGKET VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO	MEDIA LAB. KEAGAMAAN	PEMAHAMAN SISWA	MEDIA LAB. KEAGAMAAN	PEMAHAMAN SISWA	VARIABEL
	(X)	(Y)	(X^2)	(Y^2)	(XY)
1	25	29	625	841	725
2	25	25	625	625	625
3	25	28	625	784	700
4	25	25	625	625	625
5	25	25	625	625	625
6	25	25	625	625	625
7	26	27	676	729	702
8	25	25	625	625	625
9	28	27	784	729	756
10	27	25	729	625	675
11	26	24	676	576	624
12	25	24	625	576	600
13	27	27	729	729	729
14	25	25	625	625	625

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	25	25	625	625	625
16	25	26	625	676	650
17	24	25	576	625	600
18	24	26	576	676	624
19	26	25	676	625	650
20	24	26	576	676	624
21	24	27	576	729	648
22	27	24	729	576	648
23	26	26	676	676	676
24	27	25	729	625	675
25	28	25	784	625	700
26	27	26	729	676	702
27	26	28	676	784	728
28	26	26	676	676	676
29	28	25	784	625	700
30	27	25	729	625	675
31	27	28	729	784	756
32	28	27	784	729	756
33	24	25	576	625	600
34	28	25	784	625	700
35	27	26	729	676	702
36	28	26	784	676	728
37	28	27	784	729	756
38	26	26	676	676	676
39	26	25	676	625	650
40	27	26	729	676	702
41	26	25	676	625	650
42	25	25	625	625	625
43	28	28	784	784	784
44	28	25	784	625	700
45	26	25	676	625	650
46	26	28	676	784	728
47	28	27	784	729	756
48	27	29	729	841	783
49	27	26	729	676	702
50	26	27	676	729	702
51	26	24	676	576	624
JUMLAH	1335	1321	35027	34299	34592

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa:

N = 51
X = 1335
Y = 1321
X^2 = 35027
Y^2 = 34299
XY = 34592

Dari di diatas maka langkah selanjutnya adalah masukkan nilai-nilai yang sudah ada kedalam rumus *regresi linier sederhana dengan rumus:*

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{(1321)(35027) - (1335)(34592)}{51 \cdot 35027 - (1335)^2}$$

$$= \frac{41358176 - 41306734}{1607673 - 1605289}$$

$$= \frac{51442}{2384}$$

$$= 21{,}57$$

$$b = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{51 \cdot 32602 - (1267)(1312)}{51 \cdot 31523 - (1267)^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{1662702 - (1662304)}{1607673 - 1605289}$$

$$= \frac{398}{2384}$$

$$= 0{,}16$$

Sehingga persamaan regresi yang memperlihatkan hubungan kedua variabel antara media laboratorium keagamaan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik adalah

Y' =a+bx

=21,57 + 0,16X

Setelah diperoleh nilai dari rumus Regresi linier sederhana, melanjutkan ke perhitungan koefisien korelasi dengan rumus *Product moment* .

$$rxy = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum x^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$= \frac{51 \cdot 34592 - (1335)(1321)}{\sqrt{\left(51 \cdot 35027 - (1335)^2\right)\left(51 \cdot 34299 - (1321)^2\right)}}$$

$$= \frac{1764192 - 1763535}{\sqrt{(1786377 - 1782225)(1749249 - 1745041)}}$$

$$= \frac{657}{\sqrt{(4152)(4208)}}$$

$$= \frac{657}{\sqrt{17471616}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{657}{4179}$

= 0,2079

Jadi $(t_o) > (t_t) =$ Ha diterima / Ho ditolak berarti terdapat hubungan antara peranan media laboratorium keagamaan dengan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik.

Untuk mengetahui seberapa besar peranan media laboratorium keagamaan dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel interpretasi nilai ”r”

No	Besarnya Nilia r	Intrepretasi
1	Antara 0.800 s/d 1.00	Tinggi
2	Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
3	Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
4	Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
5	Antara 0,00 s/d 0,200	Sangat rendah (tidak berkolerasi)

Dari nilai rxy yang diperoleh sebesar 1,428, maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya adalah antara 0,800 s/d 1,00. Maka peranan media laboratiorium keagamaan dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik adalah “ tinggi”.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil analisa data perhitungan *product moment* diatas, ternyata hasil r = 0,2079. Dan dapat dikatakan terdapat hubungan positif yang cukup antara laboratorium keagamaan dengan pemahaman siswa. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi *product moment* dengan responden 51 yaitu 1% = 0,354 dan taraf signifikan 5% = 0,273

Dari hasil tersebut maka r hitung lebih tinggi / besar dibanding dengan ketentuan taraf signifikan yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nihilnya (Ho) ditolak, dan hipotesis kerja (Ha) diterima, berarti terdapat hubungan positif antara peranan laboratorium keagamaan dengan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden pku Wringinanom Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang peranan media laboratorium keagamaan dalm meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik, maka dapat disimpulkan sabagai berikut:

1. Bahwa laboratorium keagamaan dapat dijadikan salah satu media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih berupa pembelajaran yang menghadapkan siswa pada hal-hal yang hampir serupa dengan aslinya tentang kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang islam sehari-hari. Peranan media laboratorium keagamaan ini baik, setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisa dengan prosentase hasilnya 21,70 %. Hal ini berarti peranan media laboratorium keagamaan cukup baik.

2. Bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik sesuai dengan hasil observasi dan interview tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari interaksi edukatif yang aktif antara siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan berdasarkan hasil angket, data yang diperoleh setelah dianalisa dengan prosentase hasilnya 34,40 %. Hal ini berarti pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA. Raden Paku Wringinanom Gresik cukup baik.

3. Bahwa ada peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata p 83 fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan korelasi product moment yakni 1,428 jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,800–1,00 peranan media laboratorium keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Raden paku Wringinanom Gresik Maka dalam taraf sangat kuat atau tinggi

B. Saran

1 Sebagai seorang guru harus mampu menggunakan laboratorium keagamaan secara optimal. Karena dengan inilah siswa dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang ilmu-ilmu agama yang nantinya kita mampu menerapkan di lingkungan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Untuk para siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan semangat untuk kebih memperdalam ilmu keagamaan karena hal ini dapat membantu peranan media laboratorium keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia)

Ali, Muhammad. TT, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani)

Alma, Buchari. 2008, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta)

Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Arikunto, Suharsimi. 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Arsyad, Azhar. 2007, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Davies, Ivor k..1991, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Departemen Agama RI, 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)

Dimyati dan Mujiono, 1999, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Djamarah, Saiful Bahri. 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Fathurrahman, Pupuh. dan M. Sobry Sutikno.2007, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama)

Gulo, W. 2002, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Grasindo)

Hamalik,Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Hrl. Zainuddin 1980, *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya:

Majalah Ikhlas beramal Edisi 49 tahun 2007 Jakarta

Miarso,Yusufhadi. 1984, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta; CV.Rajawali)

Nasution, S. 2003, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Percival, Fred. dan Henry Ellington. 1988, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga)

Poerwadarminto, WJS. 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2004, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Salam, Burhanuddin, 1997, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sanapiah Faisal, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina.2008, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Sanjaya, Wina. 2006, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media)

Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Soekartawi, 1995, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Jaya)

Soemanto, Wasty. 1990, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sudjana, Nana. 1991, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi UI)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda karya)

Suparta, M. dan Herry Noer Aly.TT, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Amisco),

Suryosubroto,B. 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Susilana, Rudi. dan Cepi.Riyana. 2008, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima)

Wahyu,1996, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: Tarsito)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id